
**POLA KOMUNIKASI PENDAMPING DALAM PENINGKATAN
PEMAHAMAN KELUARGA PENERIMA MANFAAT PROGRAM
KELUARGA HARAPAN
TERHADAP PENGASUHAN DAN PENDIDIKAN ANAK
(STUDI PADA KELOMPOK FDS KELURAHAN KEBUN KELING)**

Herri Prasetyo

Magister Ilmu Komunikasi Fisip Universitas Bengkulu

herri.prasetyo08@gmail.com HP 082280045508

ABSTRAK

Kemiskinan mempunyai dampak yang sangat luas, salah satunya adalah ketidak perduliannya orang tua terhadap pengasuhan dan pendidikan anak, hal ini di sebabkan karena orang tua di sibukan oleh tuntutan pemenuhan ekonomi keluarga. Pemerintah melalui kementerian sosial melaksanakan sebuah program perlindungan sosial yaitu Program Keluarga Harapan, dimana pemerintah membantu keluarga yang sudah di tetapkan menjadi peserta dalam bentuk *conditional cash transfer*, pemberdayaan dan pendampingan untuk memutus rantai kemiskinan. Pendamping memiliki fungsi yang sangat penting di dalam menentukan keberhasilan program pengentasan kemiskinan ini. Pola komunikasi yang di terapkan oleh pendamping juga mempunyai persentase yang besar dalam upaya meningkatkan pemahaman penerima manfaat. Penelitian ini berupaya melihat pola komunikasi yang di terapkan oleh pendamping dalam meningkatkan pemahaman penerima manfaat terhadap pengasuhan dan pendidikan anak di kelurahan kebun keling kota Bengkulu berdasarkan teori Joseph A DeVito di mana terdapat 5 pola komunikasi. Penelitian ini menggunakan metode kualitatif dengan teknik pengumpulan data, observasi partisipan, wawancara dan diskusi kelompok terarah, serta studi dokumentasi. Sedangkan Pengolahan dan analisis data dimulai dari reduksi data yang ditemukan di lapangan, menyajikan data tersebut, serta menarik kesimpulan. Hasil penelitian yang di peroleh bahwa pendamping dalam upaya peningkatan pemahaman terhadap pengasuhan dan pendidikan anak penerima manfaat bahwa pola komunikasi all channel atau pola komunikasi bintanglah yang paling dominan. pada penelitian ini di temukan fakta bahwa di kelurahan kebun keling tidak terjadi peningkatan pemahaman tentang pengasuhan dan pendidikan anak setelah adanya pemberdayaan melalui pertemuan kelompok, hal ini di karenakan sebelum adanya program PKH masyarakat sudah terlebih dahulu mengetahui dan mempraktikan cara pengasuhan dan mendidik terhadap anak yang baik.

Kata kunci : Pola komunikasi, pendamping, PKH, Pengasuhan dan Pendidikan Anak.

ABSTRACT

Poverty has a very broad impact, one of which is the parents' ignorance of child care and education, this is caused because parents are busy with the demands of fulfilling the family's economy. The government through the social ministry is implementing a social protection program, the Family of Hope Program, where the government helps families that have been designated as participants in the form of conditional cash transfers, empowerment and assistance to break the poverty chain. The facilitator has a very important function in determining the success of this poverty alleviation program. The communication pattern applied by the facilitator also has a large percentage in an effort to increase the understanding of beneficiaries. This study seeks to see the communication patterns applied by the facilitator in improving the understanding of beneficiaries towards child care and education in the Keling Kebun Kelurahan in the city of Bengkulu based on the Joseph A Devito theory in which there are 5 communication patterns. This study uses qualitative methods with data collection techniques, participant observation, interviews and focus group discussions, and documentation studies. While data processing and analysis starts from the reduction of data found in the field, presents the data, and draws conclusions. The results of the study obtained that the companion in an effort to increase understanding of the care and education of beneficiary children that the communication pattern of all channels or star communication patterns is the most dominant. in this study found the fact that in keling orchards there was no increase in understanding of child care and education after empowerment through group meetings, this was because prior to the PKH program the community had already known and practiced ways of raising and educating good children .

Keywords: Communication patterns, companion, PKH, Childcare and Education.

PENDAHULUAN

Kemiskinan merupakan masalah umum yang terjadi di bagian dunia manapun, permasalahan sosial ini sudah berlangsung sejak zaman dahulu hingga sampai saat ini. Di Indonesia Kemiskinan masih dapat dirasakan oleh hampir sebagian besar orang di berbagai wilayah tak terkecuali provinsi Bengkulu. Pada umumnya kemiskinan akan memberikan dampak negatif bagi masyarakat. Seperti yang sering terjadi yaitu : Kriminalitas Meningkat, Kemiskinan seringkali dikaitkan dengan kriminalitas. Bukan tanpa sebab, karena masyarakat miskin cenderung melakukan apa saja untuk memenuhi kebutuhan hidup mereka, termasuk melakukan kriminalitas. Angka Kematian yang Tinggi, Masyarakat yang hidup di bawah garis kemiskinan umumnya tidak mendapatkan akses kesehatan yang memadai. Hal ini menyebabkan tingginya angka kematian pada masyarakat miskin. Selain itu, gizi yang buruk juga merupakan masalah yang sering terjadi pada masyarakat miskin. Asupan gizi yang kurang menyebabkan kesehatan dan perkembangan fisik masyarakat miskin sangat buruk. Akses Pendidikan Tertutup Biaya pendidikan yang cukup tinggi mengakibatkan masyarakat miskin tidak dapat menjangkau dunia pendidikan. Hal ini semakin memperburuk situasi masyarakat yang kekurangan karena kurangnya pendidikan membuat mereka tidak bisa bersaing dan tidak bisa bangkit dari keterpurukan. Pengangguran Semakin Banyak

Masyarakat miskin yang tidak mendapatkan akses pendidikan akan sulit bersaing di dunia kerja maupun usaha.

pemerintah Indonesia telah memformulasikan berbagai system untuk menanggulangi kemiskinan, salah satunya adalah penanggulangan kemiskinan sebagai upaya perlindungan sosial terhadap orang miskin, yaitu bantuan sosial, dalam hal ini, Program Keluarga Harapan (PKH). Secara umum PKH adalah program pemberian bantuan tunai bersyarat kepada keluarga miskin yang telah ditetapkan sebagai peserta PKH, dengan kriteria peserta PKH wajib memenuhi persyaratan dan komitmen yang terkait dengan upaya peningkatan kualitas sumber daya manusia (SDM), yaitu pendidikan, kesehatan, dan kesejahteraan sosial. (Kementerian Sosial RI, “*Pedoman Umum PKH*”, (Jakarta: Direktorat Perlindungan dan Jaminan Sosial Kemensos RI, 2016). Salah satu wilayah yang mendapat Program Keluarga Harapan (PKH) adalah Kota Bengkulu. Pada bulan September 2018, jumlah penduduk miskin di Provinsi Bengkulu mencapai 303.545 orang (15,41 persen), naik sebesar 922 orang sedangkan Persentase penduduk miskin di daerah perkotaan pada September 2017 sebesar 15,41 persen turun menjadi 14,94 persen pada September 2018.

Memutus mata rantai kemiskinan adalah salah satu point dari program ini di mana pprogram ini mempunyai kondisi tertentu sebagai syarat untuk keluarga penerimanya. Keluarga Penerima Manfaat itu sendiri harus memiliki syarat yaitu, memiliki anak sekolah, ibu hamil, balita dan lansia. Sebagian besar fokus bantuan Pada program keluarha harapan adalah terletak pada anak penerima manfaat, hal ini di karenakan anak adalah sebagai generasi penerus bangsa yang harus mendapat perhatian sejak ini agar mampu menjadi penyejahterah bagi keluarganya kelak. Sebaliknya apabila anak tidak mendapatkan pengasuhan yang baik dari orang tua maka di khawatirkan akan melakukan perbuatan yang menyimpang dan melanggar hukum pada akhirnya kondisi kemiskinan akan terlurung pada generasi selanjutnya, pola asuh menjadi alat yang sangat vital untuk mencapai kondisi yang bisa membawa kepada kesejahteraan si anak ke depannya.

RUMUSAN MASALAH

Peranan Pendamping PKH dalam pelaksanaan program di lapangan secara langsung maupun tidak langsung sangat menentukan berhasil tidaknya kegiatan program di lapangan. Sebab secara teknis para pendamping yang melaksanakan intervensi, bersentuhan langsung dengan penerima manfaat PKH melalui berbagai peranan yang mereka tampilkan. Program Keluarga Harapan (PKH) di dalamnya terdapat sebuah kegiatan yang harus dilakukan oleh pendamping sosial yang ditujukan untuk Keluarga Penerima Manfaat (KPM) yaitu Pertemuan Peningkatan Kemampuan Keluarga (P2K2) atau *Family Development Sessions* (FDS). Kegiatan tersebut dilaksanakan setiap bulan sekali dalam masing-masing kelompok

KPM. Kegiatan ini merupakan salah satu kegiatan PKH yang bertujuan untuk memberdayakan Keluarga Penerima Manfaat dalam memberikan pengetahuan dan kemampuan dalam mengurus keluarga. Berdasarkan pemaparan di atas, permasalahan menarik untuk diteliti adalah “Pola Komunikasi Pendamping Dalam Peningkatan Pemahaman Keluarga Penerima Manfaat (Kpm) Program Keluarga Harapan (Pkh) Terhadap Pengasuhan Dan Pendidikan Anak (Studi Pada Kelompok Fds Kelurahan Kebun Keling)

TUJUAN PENELITIAN

Penelitian ini memiliki tujuan sebagai sebuah karya ilmiah. Sehingga tujuan dari penelitian ini adalah untuk mengetahui Bagaimana pola komunikasi yang di terapkan oleh pendamping PKH kelurahan Kebun keling di Kecamatan Teluk Segara Kota Bengkulu dalam Meningkatkan kemampuan keluarga penerima manfaat program keluarga harapan. Selain itu peneliti juga memiliki tujuan untuk mengetahui peningkata pemahaman setelah adanya program bantuan PKH.

MANFAAT PENELITIAN

Manfaat Teoritis

Manfaat secara teoritis hasil penelitian ini diharapkan dapat memberikan sumbangsih keilmuan bagi Program pascasarjana Ilmu Komunikasi dalam mengembangkan teori atau konsep dalam meningkatkan kemampuan keluarga penerima manfaat dan dapat menjadi bahan pertimbangan bagi peneliti selanjutnya yang berhubungan baik dengan program pengentasan kemiskinan.

Manfaat Praktis

Manfaat secara praktis hasil penelitian ini diharapkan dapat menambah kekayaan karya tulis ilmiah dan memberikan sumbangsih pemikiran dan masukan terkait implementasi Program keluarga Harapan.

PROGRAM KELUARGA HARAPAN (PKH)

Program Keluarga Harapan (PKH) merupakan suatu program penanggulangan kemiskinan. Program Keluarga Harapan (PKH) adalah program pemberian bantuan tunai bersyarat kepada keluarga sangat miskin (KSM) yang memenuhi Syarat kepesertaan yang terkait dengan upaya peningkatan kualitas sumberdaya manusia (SDM), yaitu pendidikan dan

kesehatan dan ditetapkan oleh kementerian Sosial. Tujuan utama PKH adalah untuk meningkatkan Kualitas sumber daya manusia terutama pada kelompok masyarakat miskin.

POLA KOMUNIKASI

Pola komunikasi diartikan sebagai bentuk atau pola hubungan dua orang atau lebih dalam proses pengiriman dan penerimaan cara yang tepat sehingga pesan yang dimaksud dapat dipahami. Dimensi pola komunikasi terdiri dari dua macam, yaitu pola yang berorientasi pada konsep dan pola yang berorientasi pada sosial yang mempunyai arah hubungan yang berlainan. Tubbs dan Moss mengatakan bahwa pola komunikasi atau hubungan itu dapat dicirikan oleh : komplementaris atau simetris. Menurut Joseph A. Devito (dalam pola komunikasi pimpinan wilayah muhammadiyah Bengkulu, dalam bukunya Manajemen Mengemukakan bahwa ada 4 (empat) pola komunikasi (atau yang disebut dengan jaringan komunikasi), yakni :

Pola Lingkaran, adalah bentuk komunikasi yang tidak terpusat atau desentralistik. Pola Rantai, adalah Garis koordinasi secara structural yang melibatkan komunikasi antara bawahan dengan atasan (satu arah). Pola Bintang adalah pola komunikasi yang melibatkan semua komponen yang dapat berkomunikasi (all Chanell). Pola Y adalah pola komunikasi yang mempunyai garis koordinasi yang terpusat pada satu titik, kemudian dari C langsung sampai ke A dan B

KOMUNIKASI KELOMPOK

Komunikasi kelompok merupakan pemahaman tentang segala sesuatu yang terjadi pada saat individu – individu berinteraksi dalam suatu kelompok, dan bukan penjelasan mengenai bagaimana seharusnya komunikasi terjadi, serta bukan pula sebuah nasehat tentang cara – cara bagaimana komunikasi yang baik ditempuh. Sedangkan pengertian komunikasi kelompok adalah “komunikasi yang berlangsung antara seorang komunikator dengan sekelompok orang yang jumlahnya lebih dari dua orang”. Jika sekelompok orang yang menjadi komunikan sedikit, maka komunikasi yang berlangsung disebut dengan komunikasi kelompok kecil. Namun, jika komunikan dalam sekelompok tersebut banyak, maka komunikasi yang berlangsung disebut komunikasi kelompok besar.

METODOLOGI

Dalam Penelitian ini Penulis menggunakan metode kualitatif. Penelitian kualitatif ini menggunakan metode deskriptif, yaitu mendeskripsikan secara sistematis, faktual, dan akurat tentang fakta-fakta dan sifat- subyek penelitian. Metode deskriptif diwujudkan dengan penggambaran secara mendalam tentang situasi dan proses yang diteliti. Karena sifat penelitiannya seperti ini, maka penelitian kualitatif tidak berusaha untuk menguji hipotesis.

Fokus penelitian adalah pemusatan perhatian/ konsentrasi pada tujuan dari penelitian

yang akan dilakukan. Adapun fokus dalam penelitian ini adalah pemberdayaan masyarakat miskin melalui Program Keluarga Harapan, studi pada kegiatan *Family Development Session* (FDS) di kelurahan Kebun Keling, Kecamatan Teluk Segara, Kota Bengkulu. Teori yang akan digunakan yaitu menurut Joseph A Devito, yaitu teori pola komunikasi.

STRATEGI PENELITIAN

Strategi yang dipakai dalam penelitian ini bersifat deskriptif. Penelitian deskriptif adalah penelitian yang mengarah pada pendeskripsian secara rinci dan mendalam mengenai potret dan kondisi yang sebenarnya terjadi apa adanya di lapangan. Bentuk penelitian ini adalah studi kasus. Bentuk penelitian ini dipilih karena permasalahan dan fokus penelitian sudah ditentukan maka jenis strateginya secara khusus disebut sebagai studi kasus. Penelitian ini dilakukan pada satu lokasi, yaitu pelaksana program keluarga harapan (PPKH) kecamatan teluk segara Kota Bengkulu Kelurahan Kebun Keling.

SUMBER DATA

1. Data primer adalah data yang diperoleh langsung dari sumber aslinya melalui narasumber yang tepat baik melalui wawancara, observasi atau alat lainnya. Dalam penelitian ini, data primer diperoleh dari hasil wawancara, dan yang menjadi narasumber yaitu, Pendamping PKH Kelurahan Kebun Keling, sumber data ini untuk melihat bagaimana pola komunikasi yang di bangun oleh pendamping dalam upaya peningkatan pemahaman keluarga penerima manfaat.

2. Data sekunder merupakan data yang tidak diusahakan sendiri dalam pengumpulannya oleh peneliti melainkan sudah tersedia hingga peneliti hanya mengumpulkannya saja. Data sekunder dalam penelitian ini berupa arsip-arsip, laporan tertulis serta dokumen lain yang mendukung penelitian.

TEKNIK PENGUMPULAN DATA

Observasi

Peneliti akan menggunakan teknik observasi didasarkan atas pengalaman secara langsung dilokasi penelitian. Pemilihan teknik observasi bagi peneliti juga memungkinkan melihat dan mengamati sendiri, kemudian mencatat perilaku dan kejadian sebagaimana yang terjadi pada keadaan sebenarnya. Dalam penelitian ini peneliti tidak hanya menjadi pengamat yang pasif, melainkan juga mengambil berbagai peran dalam situasi tertentu dan berpartisipasi dalam peristiwa-peristiwa yang akan diteliti.

Wawancara

Dalam penelitian ini digunakan wawancara tidak terstruktur. Pilihan ini dinilai tepat karena wawancara tipe ini memberikan ruang yang lebih luas dibandingkan dengan tipe-tipe wawancara yang lain. Wawancara ini bertujuan untuk mengetahui pola pola komunikasi yang di gunakan oleh pendaping dalam praktik pemberdayaan di lapangan.

Focus Group Discussion (FGD)

Focus Group Discussion adalah teknik pengumpulan data yang umumnya dilakukan pada penelitian kualitatif dengan tujuan menemukan makna sebuah tema menurut pemahaman sebuah kelompok. FGD adalah kelompok diskusi bukan wawancara. FGD dalam penelitian ini digunakan sebagai alat untuk mengetahui peningkatan pemahaman mengenai pengasuhan dan pendidikan anak yang terjadi pada penerima manfaat.

TEKNIK ANALISIS

Analisis Naratif

Analisis naratif biasanya berpijak pada sudut pandang sang pencerita dan bukan masyarakat. Hasil wawancara yang sudah diberi kode dinarasikan kembali dengan bahasa peneliti. Dalam hal ada kalimat yang memiliki pesan kuat, maka kalimat langsung dari narasumberlah yang dituliskan. Untuk menunjang obyektivitas dari narasumber, maka perlu ada narasumber ahli yang mampu melihat permasalahan secara jujur dan obyektif. Dengan model analisis ini, analisis telah dilakukan sejak pengumpulan data. Dalam hal ini terdapat tiga komponen analisis yaitu reduksi data, sajian data dan penarikan kesimpulan atau verifikasinya.

Analisis Interaktif

Analisis data dalam penelitian ini menggunakan analisis interaktif Miles dan Huberman. Sedangkan aktifitas dilakukan dalam bentuk interaktif dengan proses pengumpulan data sebagai proses siklus. Dalam model ini peneliti tetap bergerak dalam komponen analisis seperti tersebut di atas (Sutopo, 2002 : 96). Ditengah-tengah waktu pengumpulan data dan analisis data juga akan dilakukan audit data demi validitas data. Sedangkan sesudah pengumpulan data selesai, bila masih terdapat kekurangan data, dengan menggunakan waktu yang tersedia, maka peneliti dapat kembali ke lokasi penelitian untuk pengumpulan data demi kemantapan kesimpulan.

HASIL PENELITIAN

Pada lokasi penelitian, Jumlah rumah tangga sangat miskin penerima Program Keluarga Harapan (PKH) sebanyak 75 keluarga, yang terbagi dalam beberapa kelompok FDS. Dimana subjek penelitian diambil dengan menggunakan metode Purposive Sampling yaitu berdasarkan anggota kelompok FDS yang resepresentative dan mudah diajak berkomunikasi. Peneliti memakai acuan tersebut sebab tidak semua anggota kelompok FDS mudah diajak berkomunikasi dengan baik (kurang bisa berbahasa Indonesia). Sehingga, total anggota FDS dari 74 orang, peneliti hanya mengambil sample peserta FDS yang mempunyai komponen PKH anak Usia Dini dan Sekolah Dasar (SD).

Kelurahan Kebun Keling juga merupakan wilayah kerja Pelaksana Program Keluarga Harapan (PPKH) Kecamatan Teluk Segara. PPKH Kecamatan Teluk Segara merupakan perangkat pendukung berupa kelembagaan dan sumber daya manusia untuk melaksanakan Program Keluarga Harapan (PKH) pada level Kecamatan. Pada level kecamatan, PPKH adalah pendamping Program Keluarga Harapan (PKH). PPKH Kecamatan Teluk Segara memiliki 4 orang pendamping Sosial PKH.

PROFIL PROGRAM KELUARGA HARAPAN

Dalam rangka percepatan penanggulangan kemiskinan sekaligus pengembangan kebijakan di bidang perlindungan sosial, pemerintah Indonesia mulai tahun 2007 melaksanakan program keluarga harapan (PKH). Program serupa di negara lain dikenal dengan istilah Conditional cash transfer (CCT) yang diterjemahkan menjadi bantuan tunai bersyarat. Program ini bukan dimaksudkan sebagai kelanjutan program subsidi langsung tunai (SLT) yang diberikan dalam rangka membantu rumah tangga miskin mempertahankan daya belinya pada saat pemerintah melakukan penyesuaian harga BBM. PKH lebih dimaksudkan dalam upaya perlindungan sosial pada masyarakat miskin.

Dari hasil penelitian yang dilakukan, terlihat bahwa pertemuan kelompok bulanan merupakan sebuah komitmen yang di sepakati oleh penerima manfaat dan pemberi manfaat. Dalam penelitian ini, peneliti menemukan beberapa fakta komunikasi yang dilakukan oleh pendamping kepada penerima manfaat yaitu menerapkan pola komunikasi kelompok, selanjutnya jika melihat pola komunikasi yang berlangsung dalam pertemuan bulanan kelompok, antara pendamping dan penerima manfaat sudah melakukan komunikasi yang efektif dan efisien untuk melangsungkan kegiatan tersebut, walaupun terdapat beberapa hambatan yang sering terjadi pada penerima manfaat, yaitu ketika antara harus bekerja mencari nafkah dan harus menghadiri pertemuan maka ada juga beberapa peserta penerima manfaat mengabaikan pertemuan bulanan dengan pendamping. Jadi, dikatakan pola komunikasi tersebut berjalan cukup efektif, indikasi ini dilihat pada proses penyampaian hal tersebut terjadi ketika pendamping menyampaikan isi materi dari modul yang sudah ada. Sebelum menyampaikan isi dari modul, pendamping terlebih dahulu menyusun pesan dan media ajar seperti flipchart, dan berbagai film dari modul yang akan disampaikan secara baik agar terjadi kesamaan makna dan arti. Dikatakan efisien indikasi ini terjadi pada saat pertemuan kelompok, pendamping tidak sampai mengulang apa yang disampaikan karena didukung oleh peralatan yang disediakan oleh pendamping, dengan begitu proses penyampaian materi pada pertemuan kelompok yang dilaksanakan setiap bulannya lebih efisien.

POLA KOMUNIKASI PENDAMPING PKH

Pola bintang adalah pola yang sangat cocok untuk menggambarkan pola komunikasi yang di terapkan oleh oendamping, karena pada jaringan ini disebut juga jaringan komunikasi semua saluran / all channel, sehingga setiap penerima manfaat dapat berkomunikasi dan melalukan timbal balik dengan pendamping. Setiap penerima manfaat berhak mengutarakan baik didalam pertemuan kelompok setiap bulannya, karena kelompok ini mengatasi masalah dengan membicarakan terlebih dahulu.

PENINGKATAN PEMAHAMAN PENGASUHAN DAN PENDIDIKAN ANAK

Sesi Menjadi Orangtua Yang Lebih Baik

Dalam sesi ini pendamping memberikan pembelajaran bahwa orang tua memiliki pengaruh yang sangat kuat terhadap perilaku anak sehingga diperlukan pemahaman orang tua terhadap perilaku mendidik anak serta konsekuensi dari perilaku positif dan negatif, dari orang tua terhadap anak. Dalam observasi yang di lakukan peneliti dengan cara mengikuti proses pertemuan Bulanan yang di lakukan oleh pendamping terhadap kelompok dampingan dapat peneliti runut tahapan pesan yang di sampaikan dalam meningkatkan pemahaman keluarga penerima manfaat

Pertama, Mengetahui topik pembelajaran dan Merefleksikan diri sebagai orangtua, dalam praktiknya pendamping menyampaikan pertanyaan kepada peserta: kenapa kita harus menjadi orang tua yang baik ?. Kedua, Sikap dan perilaku orangtua, Memperkuat kasih sayang pada anak, memahami pentingnya menyamakan ucapan dan tindakan sebagai orangtua, menyadari bahwa anak adalah “peniru” orangtua untuk hal baik dan juga buruk. Ketiga, Orangtua yang baik memiliki konsep diri yang positif. Menjadi orangtua yang lebih baik adalah selalu berusaha untuk melihat hal baik yang ada dalam diri masing masing. Keempat, Orangtua yang baik penuh kasih sayang dan tidak melakukan kekerasan. menjadi orangtua yang lebih baik adalah dengan selalu bersikap, berperilaku dan bertutur kata dengan penuh kasih sayang, tanpa kekerasan. Kelima, Melibatkan ayah dalam pengasuhan sehari-hari. Menjadi orangtua yang lebih baik adalah dengan saling bekerja sama, ayah dan ibu saling membantu dalam mengasuh anak. Keenam, Membuat keputusan bersama dan melaksanakan dengan konsisten. Pada tahap ini pendamping mengajak diskusi peserta untuk berdiskusi dan sharing dengan tema bagaimana membuat keputusan bersama. Dengan cara ini orangtua akan memikul beban yang sama dan merasa mendapat dukungan satu sama lain. Ketujuh, Menghindari konflik di hadapan anak. menjadi orangtua yang lebih baik adalah dengan menghindari perbedaan pendapat ataupun pertengkaran di hadapan anak.

Peneliti juga melihat bahwa dalam pesan yang di sampaikan oleh pendamping mempunyai tujuan, Membangun kesadaran peserta mengenai pentingnya peran mereka sebagai orangtua dan pengaruh mereka terhadap tumbuh kembang anak, Membangun kesadaran untuk menggunakan pola pengasuhan yang lebih positif.

PENINGKATAN PEMAHAMAN TENTANG PENGASUHAN DAN PENDIDIKAN ANAK

Sesi Memahami Perilaku Anak

Dalam sesi ini orang tua diberikan pengetahuan dan keterampilan untuk meningkatkan perilaku baik anak dan juga diberikan pembelajaran tentang metode yang tepat dalam mengurangi perilaku buruk anak. Disebutkan bahwa, ada 2 (dua) cara yaitu: (1) Cara meningkatkan perilaku baik anak, dengan memberikan pujian pada perilaku baik yang sudah dilakukan anak, dan juga memberikan apresiasi terhadap perilaku baik yang sudah dilakukan anak, misalnya dengan memberikan hadiah ketika anak bisa mendapatkan nilai baik di sekolah. (2) Cara mengurangi perilaku buruk anak, dengan memberikan batasan-batasan tertentu pada anak namun tidak mengurangi hak mereka sebagai anak, misalnya membatasi anak menonton acara televisi dengan memberikan jadwal dan mendampingi mereka ketika menonton acara di televisi.

Sesi Memahami Cara Anak Usia Dini Belajar

Dalam sesi ini orang tua di berikan gambaran bahwa bermain sebagai sebuah media untuk anak belajar sesuatu dan juga mengajarkan kepada orang tua tentang berbagai kegiatan bermain sebagaimana kegiatan tersebut nantinya dapat membantu proses pengembangan kemampuan bahasa anak. Dunia anak-anak adalah dunia bermain, Maka Seharusnya orang tua bisa memenuhi hak mereka. Kemampuan berbahasa yang baik, juga dapat membantu anak-anak dalam belajar, semakin tinggi kemampuan anak dalam berbahasa dan berkomunikasi, semakin tinggi pula tingkat kecerdasan anak. Untuk itu, orang tua harus mampu mengarahkan anak mereka agar bisa bermain sekaligus belajar berbahasa dan berkomunikasi dengan baik.

Membantu Anak Sukses Di Sekolah

Pada observasi yang di lakukan oleh peneliti pada sesi ini, praktik yang di lakukan oleh pendamping terhadap KPM PKH kebun keeling hamper sama dengan sesi sebelumnya, lebih banyak sharing bersama mengenai sekolah anak.

PENGETAHUAN KELUARGA PENERIMA MANFAAT TERHADAP PENDIDIKAN DAN PENGASUHAN

Aktivitas komunikasi dalam Program Keluarga Harapan merupakan aspek penting sehingga program tersebut dapat berjalan dengan baik. Aktivitas komunikasi antara penerima manfaat dengan pendamping PKH dilakukan dalam bentuk pertemuan kelompok yang diadakan secara rutin. Pertemuan kelompok yang diadakan oleh pendamping PKH menjadi sarana yang dapat digunakan oleh penerima manfaat untuk berdiskusi dengan pendamping seputar pengasuhan dan pendidikan. Pertemuan kelompok juga menjadi indikator yang digunakan oleh pendamping untuk melihat komitmen dari penerima manfaat pasca menerima dana bantuan.

Pemahaman Setelah Adanya Pkh

Sebelum penerima manfaat mendapatkan pemberdayaan melalui pertemuan peningkatan kemampuan keluarga, di wilayah kebun keeling melalui FGD yang dilakukan oleh peneliti secara tidak langsung sudah menerapkan apa yang pendamping PKH sampaikan melalui pertemuan kelompok. Jadi setelah mendapatkan pemberdayaan oleh pendamping pkh perubahan yang terjadi pada penerima manfaat di kebun keeling tidak lah terlalu besar bisa juga di katakan tidak berpengaruh sama sekali.

KESIMPULAN

Berdasarkan Hasil penelitian yang telah dilakukan, peneliti dapat menyimpulkan bahwa komunikasi kelompok terbukti memberikan peran besar dalam meningkatkan pemahaman keluarga penerima manfaat dalam pengasuhan dan pendidikan anak serta komitmen peserta terhadap program. Intensitas komunikasi yang tinggi membuat hubungan antar pendamping dan warga dampungannya. Selanjutnya peneliti menyimpulkan beberapa poin, berikut penjelasannya :

- 1) Pendamping Program Keluarga Harapan di Kebun Keling menerapkan pola komunikasi jaringan berbentuk bintang, karena pada jaringan ini disebut juga jaringan komunikasi semua saluran / all channel, sehingga setiap penerima manfaat dapat berkomunikasi dan melakukan timbal balik dengan semua anggota dan pendamping. Setiap penerima manfaat berhak mengutarakan pendapatnya baik didalam kegiatan peningkatan pemahaman keluarga / *Family Development Sesion* maupun diluar forum secara pribadi, karena dalam pramtek pemberdayaannya pendamping mengatasi masalah dengan membicarakan terlebih dahulu dan di lanjutkan dengan mengunjungi keluarga penerima manfaat.

Saran

Berdasarkan hasil penelitian ini, peneliti memiliki beberapa saran yang sekiranya bisa bermanfaat dikemudian hari bagi anggota maupun akademisi yang ingin melakukan penelitian lanjutan mengenai pola komunikasi. Berikut ini penjelasannya :

1) Meski pola komunikasi yang terjalin diantara keluarga penerima manfaat berjalan dengan baik, melalui pertemuan peningkatan kemampuan keluarga bersama pendamping tetapi keberlangsungannya harus tetap dijaga dan intensitas bersama warga juga di tingkatkan, karena sebagai pertemuan bulanan di nilai kurang untuk meningkatkan pemahaman penerima manfaat tentang pengasuhan dan pendidikan anak dikarenakan terbatasnya waktu pertemuan.

2) Hambatan yang di temukan oleh peneliti terhadap pendamping bisa di katakan hampir tidak menemui kendala yang cukup berarti dalam praktiknya di lapangan hendaknya pendamping selalu memantau perkembangan terhadap masyarakat binaanya.

DAFTAR PUSTAKA

- Ardianto, Elvinaro. 2009. *Komunikasi Massa: Suatu Pengantar*. Bandung: Simbiosis Rekatama Media.
- Bungin, Burhan. 2011. *Metodologi Penelitian Kuantitatif*. Jakarta: Kencana.
- Bungin, Burhan. *Penelitian Kualitatif: Komunikasi, Ekonomi, Kebijakan Publik, dan Ilmu Sosial Lainnya*. Jakarta: Kencana, 2007
- FBBM. 2015. *Bahasa media yang mencerdaskan*. Jakarta: PT. Semesta Rakyat Merdeka
- Glueck, William F dan Lawrence R. Jauch. (1991). *Manajemen Strategi dan Kebijakan Perusahaan*. (Murad dan Henry Sitanggang, Penerjemah). Jakarta : PT. Gelora Aksara Pratama.
- Himbara, *peningkatan fasilitas layanan perbankan untuk kemudahan penarikan bansos program keluarga harapan (pkh)*. Jakarta 2019
- Kementerian Sosial RI, *Pedoman Umum PKH*. Jakarta: Direktorat Perlindungan dan Jaminan Sosial, 2016
- Kementerian Sosial RI, *petunjuk pelaksanaan penyaluran bantuan sosial program keluarga harapan*, Jakarta: direktorat jaminan sosial keluarga direktorat jenderal perlindungan dan jaminan sosial, 2019
- Mulyana, Deddy. 2004. *Metodologi penelitian kualitatif: Paradigma Baru ilmu komunikasi dan Ilmu Sosial Lainnya*. Bandung: remaja Rosdakarya.

- Mulyana, Deddy. 2007. *Ilmu Komunikasi: Suatu Pengantar*. Bandung: Remaja Rosdakarya.
- Moleong, Lexy J. 2013. *Metode Penelitian Kualitatif*. Edisi Revisi. Bandung : PT. Remaja Rosdakarya.
- Peraturan Presiden Republik Indonesia Nomor 63 “*tentang penyaluran bantuan sosial secara non tunai*”, 2017
- Peraturan Menteri Sosial Republik Indonesia Nomor 1*tentang program keluarga harapan*, 2018